



Penguatan Nilai-Nilai Keislaman pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi

Fitria Wulandari*, Muhammad Ridho Sullam**

UIN Sunan Kalijaga - Indonesia

Email: fitria.wulandarimpi14@gmail.com*, m.ridhosullam28@gmail.com**

Abstrak. Program Paket C adalah jenis pendidikan kesetaraan yang merupakan salah satu jalur pendidikan non formal setara SMA, diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan di sektor formal disebabkan berbagai faktor. Selain mengajarkan mata pelajaran umum yang berbasis *life skill*, diperlukan juga penguatan nilai-nilai keislaman untuk memperkuat keimanan, intensitas ibadah serta implikasinya terhadap akhlak melalui pendekatan andragogi. Sebab banyak peserta didik Program Paket C berasal dari masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah dan rata-rata usianya 17 tahun ke atas yang minim ilmu dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Tulisan ini mengulas tentang cara penguatan nilai-nilai Islam, seperti nilai *aqidah*, *ibadah*, dan *akhlak* melalui pendekatan andragogi berdasarkan tinjauan Alquran dan Hadis. Untuk penguatan nilai *aqidah*, hal yang bisa dilakukan adalah internalisasi nilai secara rasional dan empiris sehingga peserta didik mampu menerima dan merasakannya secara langsung. Pembiasaan menjadi cara untuk menguatkan nilai *ibadah* secara disiplin dan sistematis sehingga peserta didik mampu mengamalkan kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Sedangkan penguatan nilai *akhlak* dapat dilakukan dengan pemberian keteladanan secara langsung oleh pendidik maupun melalui pemanfaatan media digital, seperti video dan film, sehingga terbentuklah karakter seseorang yang nantinya akan ditampilkan dalam kesehariannya. Hal-hal tersebut diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai keislaman dalam diri seorang peserta didik dengan kategori dewasa demi pencapaian utama dalam bidang pendidikan dan agama secara berimbang.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keislaman; Program Paket C; Andragogi

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual, dunia dan ukhrawi. Agama Islam yaitu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang diturunkan Allah tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah berupa perintah, larangan dan petunjuk. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang meliputi bidang *aqidah*, *ibadah* dan *akhlak* (Abdurrahman, 2009).

Aqidah atau keyakinan wajib dimiliki dan dijaga oleh seluruh umat Islam, adapun *ibadah* merupakan bagian dari perwujudan ketakwaan dan penghambaan seluruh umat Islam kepada Allah SWT, dan *Akhlak* adalah perwujudan dari keyakinan dan ibadahnya kepada Allah SWT yang melahirkan perbuatan yang nyata dalam bentuk amal saleh dan tingkah laku yang baik.

Dalam kehidupan ini perlu adanya penguatan akan nilai *aqidah*, *ibadah* dan *akhlak*, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun non formal serta masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang meliputi kelompok belajar program paket A, B, dan C. Program paket A setara dengan SD/MI, program paket B setara dengan SMP/MTs, dan program paket C setara SMA/MA. Adapun fokus pembahasan dalam artikel ini adalah program paket C yang merupakan sub sistem pendidikan non formal setara dengan SMA/MA. Paket C adalah program pendidikan non formal sebagai alternatif yang diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan dari SMP/MTs tapi tidak melanjutkan sekolah di sektor formal dikarenakan tidak lulus atau putus sekolah, karena keterbatasan ekonomi, juga karena bertempat di daerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir.

Dalam proses pembelajaran paket C yang diikuti oleh peserta didik berusia dewasa sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai kondisi belajar usia tersebut. Andragogi merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik yang berusia dewasa tersebut.

Melalui artikel ini, peneliti ingin membahas mengenai pendekatan Andragogi dalam program paket C dalam hal penguatan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, yakni nilai *aqidah*, *ibadah* dan *akhlak*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literasi. Hasil penelitian disusun secara naratif berdasarkan proses kajian dari berbagai sumber jurnal, buku serta sumber lain yang sesuai dengan permasalahan dan terkait dengan topik yang ada.

PEMBAHASAN

Konsep Nilai dalam Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku (Zakiah Darajat, 1984).

Jika dikaitkan dengan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, nilai yang dimaksudkan adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

Nilai berfungsi untuk mengarahkan seseorang untuk bertindak laku dan bersikap sesuai moralitas masyarakat sehingga menuntut adanya aktivitas perbuatan sesuai nilai tersebut (Adisusilo, 2010). Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri dan juga masyarakat sekitarnya (Sastrapredja, 1993).

Adapun nilai-nilai yang dibahas pada artikel ini yakni nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai *aqidah*, *ibadah*, dan *akhlak*. Sebab nilai-nilai tersebut terdapat dalam nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yang sejatinya tidak hanya diketahui, tetapi juga untuk ditanamkan dalam hati dan diamalkan dengan menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Berikut nilai-nilai tersebut:

1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar.

Setelah meyakini akan ajaran Islam, hal selanjutnya adalah bagaimana kita beribadah (menghamba) kepada Allah SWT.

2. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama karena ibadah menjadi wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT (Rony dkk, 1999). Ibadah secara makna berarti pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah SWT, maksudnya adalah menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-

Nya mulai akil *baligh* hingga meninggal dunia untuk mendapat ridha-Nya semata (Maududi, 1994).

Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

3. Nilai Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali, *akhlak* ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT bagi umat manusia juga membawa misi untuk penyucian diri, pembinaan serta pengembangan akhlak mulia dalam diri manusia.

Pada era modern saat ini, misi tersebut dilanjutkan oleh guru sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan manusia, tetapi membina dan mengembangkan sisi akhlak mereka juga. Sebab kecerdasan seseorang akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan akhlak yang luhur. Peran serta orang tua juga ikut mempengaruhi pembentukan akhlak dalam diri seorang manusia karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang diperoleh manusia.

Dengan demikian nilai-nilai tersebut adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Program Paket C

Program paket C adalah pendidikan non formal sebagai alternatif yang diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan dari SMP/MTs tapi tidak melanjutkan sekolah di sektor formal dikarenakan tidak lulus atau putus sekolah, karena keterbatasan ekonomi, juga karena bertempat di daerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir.

Tujuan penyelenggaraan program ini adalah untuk memberikan layanan akses pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia sebagai perwujudan Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 Pasal 28B ayat 1 mengenai persamaan hak untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pendidikan demi meningkatkan kualitas hidupnya.

Sejak awal kehadirannya di kancah pembangunan pendidikan di tanah air, fungsi pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan non formal adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penugasan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Struktur kurikulum paket C merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang disusun berdasarkan acuan Permendikbud No.24 tahun 2016. Khusus kurikulum mata pelajaran agama dan budi pekerti sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan menengah yang

ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan bahwasanya program paket C rata-rata fokus mereka hanyalah menghasilkan peserta didik yang cerdas dan terampil saja yang mana berdasarkan Peermendikbud No 20 tahun 2016 yang menjadi program kekhasan paket C adalah memiliki keterampilan berwirausaha.

Pendekatan Andragogi

Andragogi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Alexander Kapp seorang guru di Jerman. Pada abad 18 sekitar tahun 1833 tersebut Alexander Kapp menggunakan istilah pendidikan orang dewasa untuk menjelaskan teori pendidikan yang dikembangkan dan dilahirkan ahli-ahli filsafat seperti Plato. Kapp menekankan pentingnya andragogy dalam pendidikan orang dewasa (Budiwan, 2018). Menurut Knowles “*Andragogy is therefore, the art and science of helping adults learn*”. Andragogi adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar (Sujarwo, 2015).

Belajar pada hakikatnya dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun manusia dewasa. Aspek penting dalam pendidikan yang mendapat perhatian adalah konsep pendidikan untuk orang dewasa (*andragogi*). Pendidikan atau usaha pembelajaran pada orang dewasa memerlukan pendekatan dan strategi khusus serta harus memiliki pegangan kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai peserta didik (Nata, 2005).

Berbicara tentang pendidikan orang dewasa, masalahnya adalah lebih luas daripada sekedar mengajarkan orang dewasa yang buta huruf untuk pandai membaca dan menulis. Batasan yang direkomendasikan oleh UNESCO dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“Istilah pendidikan orang dewasa berarti keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan dan metodenya, baik formal maupun tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, kolase dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis dan profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas”(Lunardi, 1986)

Pendidikan orang dewasa meliputi segala bentuk pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh orang dewasa, pria maupun wanita, sesuai dengan bidang perhatiannya dan kemampuannya. Akibat atau hasil dari belajar orang dewasa nampak pada perubahan perilakunya (Lunardi, 1986).

Pendekatan andragogi mempunyai beberapa asumsi dasar, di antaranya yang cukup dikenal ada empat hal, yaitu:

1. *Self Directedness* atau kemampuan mengarahkan diri
2. Pengalaman peserta didik
3. Kesiapan belajar berdasarkan kebutuhan
4. Orientasi bahwa belajar itu adalah kehidupan (Zaini, 2002).

Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi

Secara substansial, penguatan mempunyai makna usaha menguatkan hal atau sesuatu yang tadinya lemah untuk menjadi lebih kuat, penguatan ini didasari karena adanya sesuatu yang lemah, maka harus ada usaha untuk menjadi kuat.

Dasar-dasar penguatan yang terjadi di masyarakat adalah *social demand* atau tuntutan masyarakat dan juga perkembangan teknologi. Keterampilan memberikan penguatan merupakan bagian dari kompetensi profesional dalam dunia pendidikan.

Bentuk-bentuk penguatan nilai keislaman dalam diri peserta didik pada program paket C memerlukan strategi khusus menyesuaikan perkembangan usia dan psikologis mereka yang kategori dewasa. Andragogi dinilai tepat dalam hal ini, sebab pendekatan ini di samping memperhatikan aspek perkembangan biologis, tapi juga aspek psikologis dan aspek kebutuhan mereka saat ini. Apalagi mereka cenderung menyukai hal-hal yang rasional dan empiris sehingga menuntut pendidik untuk menemukan metode dan strategi khusus untuk melakukan penguatan nilai-nilai keislaman tersebut.

Untuk penguatan nilai *aqidah*, usaha internalisasi dapat dilakukan sebagai usaha penguatan nilai tersebut dalam diri peserta didik program paket C. Usaha ini dilakukan dengan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat menghayati nilai *aqidah* yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah SWT sebagai tuhanannya, malaikat Allah SWT sebagai makhluk ciptaannya, kitab-kitab Allah SWT yang sebagai pedoman hidup dan beragama, rasul-rasul Allah SWT sebagai utusannya, hari kiamat sebagai hari perhitungan tentang amal dan ibadahnya, serta ketetapan yang telah ditentukan baginya, baik yang baik maupun yang buruk.

Pembiasaan dipilih sebagai usaha penguatan nilai *ibadah*, karena dengan proses ini harapannya terbentuk sikap dan perilaku yang cenderung menetap serta bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, disiplin dan sistematis. Proses ini tidak bisa hanya dilakukan oleh pendidik, tapi perlu adanya kerjasama antara pendidik, orang tua dan siswa sendiri agar proses pembiasaan dapat dijalankan secara efektif karena adanya komunikasi dan komitmen yang dibuat antara semua pihak yang terlibat.

Sedangkan usaha penguatan untuk nilai *akhlak* dapat dilakukan dengan pemberian keteladanan. Usaha ini dapat dilakukan secara langsung oleh pendidik sebagai *role model* dengan menampilkan perbuatan terpuji misalnya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya),

tabligh (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas). Sebab peserta didik program paket C memerlukan contoh nyata yang rasional dan empiris sehingga mereka dapat menjadikan kiblat dalam berperilaku sehari-hari.

Selain itu, dapat pula melakukan pemberian keteladanannya menggunakan media, seperti video dan film karena pada era saat ini, generasi bangsa Indonesia sudah menjadi *digital generation* yang tiap harinya tidak lepas dari hal-hal yang berbau digital. Hal ini yang perlu dimanfaatkan oleh pendidik dan lembaga, di samping menyesuaikan dengan perkembangan zaman, namun juga menyesuaikan dengan hal-hal yang menjadi kegemaran mereka saat ini.

Dengan usaha-usaha ini, diharapkan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga program paket C, selain cerdas dengan ilmu dan pengetahuan serta terampil dalam bekerja, dihasilkan juga peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, intensitas ibadah yang tinggi serta berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.

KESIMPULAN

Program paket C adalah bentuk pendidikan nonformal setara dengan SMA/MA diperuntukan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan sektor formal. Pada dasarnya, program ini sama halnya seperti sekolah formal biasa yang membedakannya hanya waktu dan beban belajar yang menyesuaikan kemampuan peserta didik. Sebab peserta didik program ini berasal dari anak putus sekolah, pernikahan dini, ekonomi terbatas, dan sebagainya sehingga diajarkan mata pelajaran berbasis *life skill* yang berguna bagi peserta didik di masa depan di samping diajarkan mata pelajaran umum seperti sekolah formal biasa. Selain perlunya pendidikan berbasis *life skill*, perlu juga penguatan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut yakni *nilai aqidah* untuk menguatkan aspek keimanan, *nilai ibadah* untuk meningkatkan intensitas ibadah, dan *nilai akhlak* untuk membentuk budi pekerti luhur dalam diri peserta didik.

Untuk menguatkannya, digunakan suatu pendekatan khusus agar proses penguatan nilai tersebut dapat sempurna dilakukan dalam diri peserta didik. *Andragogi* menjadi pilihan karena sesuai dengan kategori peserta

didik program paket C yang digolongkan pada kelompok usia dewasa dengan rentang usia 17 sampai 25 tahun. Dengan pendekatan ini, metode dan strategi untuk menguatkan nilai-nilai tersebut dinilai dapat lebih efektif. Untuk penguatan *nilai aqidah*, cara yang dapat dilakukan adalah dengan internalisasi nilai secara rasional dan empiris sehingga mereka mampu menerima sekaligus merasakannya secara langsung. Pembiasaan dipilih sebagai cara untuk menguatkan *nilai ibadah* yang dilakukan secara sistematis agar peserta didik mampu mengamalkan kebiasaan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan untuk penguatan nilai *akhlak* dapat dengan pemberian keteladanan, baik secara langsung oleh pendidik maupun pemanfaatan media digital, seperti video dan film. Hal ini dilakukan agar dihasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dan terampil saja, tetapi juga dihasilkan peserta didik yang beriman, taat beribadah serta berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo JR, Sutarjo. 2010. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Maududi, Abdul A'ala. 1994. *Dasar-dasar Islam*. Bandung. Pustaka.
- Budiwan, Jauhan. 2018. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna* Vol.10. No. 2.
- Darajat, Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Lunardi, A G. 1986. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta. Gramedia.
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rony, Aswil, dkk. 1999. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang. Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
- Sastrapratedja, M. 1993. *Pendidikan Nilai*. Jakarta. Grasindo.
- Sujarwo. 2015. Strategi Pembelajaran Partisipatif bagi Belajar Orang Dewasa (pendekatan andragogi). *Majalah Ilmiah pembelajaran UNY 1-10*.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Yogyakarta. 2003. Media Wacana.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran*.